

BUDIDAYA BAWANG MERAH DI PEKARANGAN PADA KELURAHAN SIRING AGUNG KECAMATA ILIR BARAT I KOTA PALEMBANG

Syamsul Lubis¹, Sugeng Mianto Fane², Rusma Rizal^{3*}, Endang Rahayu⁴, Fipiariny. S
Universitas Palembang^{1,2,3*,4,5}
Email: rizaldie2000@gmail.com

Abstract: Tanaman Bawang Merah (*Allium Cepa L.*) adalah salah satu bumbu masak utama dunia yang berasal dari Iran, Pakistan, dan pegunungan-pegunungan di sebelah utaranya, tetapi kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia, baik sub-tropis maupun tropis. Wujudnya berupa umbi yang dapat dimakan mentah, untuk bumbu masak, acar, obat tradisional, kulit umbinya dapat dijadikan zat pewarna dan daunnya dapat pula digunakan untuk campuran sayur. Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dan dosen dari Fakultas Ekonomi Universitas Palembang ini dilaksanakan di Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang dari bulan Januari hingga Maret 2024. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memotivasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai usaha produktif untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata Kunci: Bawang Merah, Budidaya, Pekarangan

PENDAHULUAN

Di kehidupan sehari-hari, masyarakat sering menggunakan bumbu-bumbu yang memiliki bahan dasar bawang merah. Namun, dengan harga bawang yang sedang tinggi, ketergantungan pada pasokan dari luar daerah, terutama di Kota Palembang, telah menyebabkan masalah. Kondisi ini mengakibatkan kenaikan harga dan penurunan daya beli, mendorong kita untuk mencari solusi dengan cara menanam bawang merah di pekarangan rumah guna memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yang terdiri dari mahasiswa dan dosen yang mengajak masyarakat untuk membudidayakan tanaman Bawang Merah di pekarangan, khususnya masyarakat di Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat 1. Survei awal menunjukkan bahwa masih ada cukup banyak rumah tangga dengan pekarangan yang luas dan belum dimanfaatkan secara ekonomis. Potensi ini bisa menjadi alternatif yang baik untuk mendukung kebutuhan rumah tangga dengan menanam bawang merah di pekarangan tersebut salah satunya dalam melaksanakan kegiatan Inovasi berbasis Pertanian yaitu Budidaya Bawang Merah. Pengembangan area pekarangan untuk budidaya bawang merah bisa dilakukan, tapi masih ada kendala terkait jenis lahan rawa lebak yang umum di daerah tersebut. Tanahnya kurang subur dan sering kali tergenang air, ditambah lagi teksturnya yang liat. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang cara menanam bawang merah juga masih terbatas. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan teknologi khusus yang sesuai dengan kondisi lokal dan upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang cara bercocok tanam bawang merah di pekarangan mereka.

Tujuan pelaksanaan pengabdian

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim Fakultas Ekonomi Universitas Palembang ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mengasah soft skill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin ilmu (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program kerja.
2. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan untuk mendukung kerja sama bersama instansi tempat melaksanakan kegiatan di lapangan.
3. Kehadiran mahasiswa dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan pemangku kepentingan di lapangan.
4. Meningkatkan kemampuan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat sesuai arah pembangunan manusia (human development), mencapai target dan sasaran IPM (Indeks Pembangunan Masyarakat), kompetensi, potensi, sumber daya dan kemampuan lingkungan dalam wadah kerjasama masyarakat, pemerintah, swasta dan lembaga lainnya.
5. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni.
6. Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya tanaman bawang merah di Pekarangan Kelurahan Siring Agung
7. Memotivasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai usaha produktif untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan magang kerja ini adalah sebagai berikut:

Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman di dunia kerja.
- b. Membentuk individu yang siap kerja.
- c. Memberikan kesempatan untuk memperdalam keterampilan dalam bidang pekerjaan tertentu.
- d. Mahasiswa dapat membangun relasi di dunia kerja.

Bagi Universitas

- a. Sebagai sarana untuk membangun Mou yang baik antara lingkungan akademik dan lingkungan kerja.
- b. Perguruan tinggi akan mendapat tambahan referensi berupa praktik empiris dan teori yang diajarkan dalam perkuliahan.

Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim Fakultas Ekonomi Universitas Palembang ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan terhitung pada tanggal 29 Januari 2024 sampai dengan 2 Maret 2024. Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan siring Agung beralamatkan di Lubuk bakung , Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

METODE

Pada kegiatan ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Praktek Kerja Di Lapangan**

Praktek kerja secara langsung dilakukan dengan mengikuti kegiatan budidaya tanaman bawang merah di Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat 1 Selain itu juga mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di Lokasi dan Partisipasi melaksanakan krgiatan tersebut Kegiatan pengenalan budidaya bawang merah di area pekarangan telah diadakan di Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1, Kota Palembang dari bulan Januri hingga Maret 2024 Sebanyak 15 anggota masyarakat di Lubuk

2. **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa media tanam berupa campuran tanah rawa lebak, pasir, dan pupuk kandang. Bahanbahan lain yang digunakan meliputi bibit bawang merah, polybag, pupuk NPK, pestisida, bambu, dan waring. Sedangkan alat-alat yang digunakan berupa cangkul, gembor, alat semprot, pisau dan nampan.

3. **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan pengenalan ini terdiri dari tiga langkah utama. Langkah pertama melibatkan koordinasi yang mencakup survei awal, koordinasi internal dan eksternal, serta sosialisasi. Materi disampaikan melalui komunikasi langsung dan diikuti dengan diskusi. Langkah kedua berupa demonstrasi lapangan sebagai sarana praktek pengenalan teknologi. Ini melibatkan persiapan lokasi, media tanam, benih, pemeliharaan, panen, dan tindak lanjut setelah panen. Langkah terakhir adalah pemantauan dan evaluasi kegiatan yang mencakup pengumpulan dan analisis data. Tim pelaksana memberikan bimbingan pada anggota KWT di setiap langkah.

4. **Studi Pustaka**

Pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data yang tersedia yang berhubungan dengan kegiatan magang kerja. Data tersebut berupa internet, buku, arsip, dan lain sebagainya yang bersifat informatif dan relevan.

HASIL

Koordinasi, Survei awal, dan Sosialisasi Kegiatan Koordinasi adalah langkah awal yang sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan. Koordinasi dilaksanakan baik secara internal dan eksternal. Secara internal, koordinasi dilakukan antar anggota tim pelaksana kegiatan yang terdiri atas penanggung jawab kegiatan Pada tahapan ini, koordinasi dimaksudkan agar setiap anggota mampu melaksanakan peran yang diberikan serta mempersiapkan materi cara budidaya bawang merah. Koordinasi internal berlangsung pada Januari 2024. Koordinasi eksternal dilakukan sebanyak dua kali. Koordinasi pertama merupakan koordinasi awal dengan melibatkan Lurah, ketua dan anggota Kelurahan Siring Agung penyuluh pertanian, dan petugas Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian (PPEP) setempat. Koordinasi diadakan di rumah Ketua KWT Lubuk Bakung pada tanggal 1 februari 2024. Koordinasi bertujuan untuk memetakan persoalan yang akan dihadapi sekaligus menentukan lokasi pekarangan yang akan digunakan sebagai demplot budidaya tanaman bawang merah. Eksternal dan pengenalan cara Budidaya Bawang Merah di Pekarangan

1. Persiapan Lokasi

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjaga lokasi demonstrasi plot agar bebas dari potensi gangguan. Persiapan lahan melibatkan upaya membersihkan gulma yang bisa mengganggu, serta menandai batas dengan menggunakan tonggak dan pemasangan waring. Penggunaan waring ini diperlukan untuk mencegah gangguan dari hewan peliharaan seperti ayam dan bebek, serta hewan lain seperti monyet yang masih berada di sekitar lokasi, sehingga proses pertumbuhan bawang merah yang akan ditanam bisa berlangsung tanpa gangguan.

2. Persiapan Media Tanam

Persiapan media tanam mencakup beberapa langkah, mulai dari pengambilan tanah rawa lebak, pencampuran tanah dengan pupuk kandang, hingga penyiapan dalam polybag. Pemilihan tanah rawa lebak sebagai media utama disebabkan oleh keberadaannya yang mendominasi di sekitar lokasi dan ketersediaannya yang cukup mudah. Proses pencampuran melibatkan tanah rawa lebak, pasir, dan pupuk kandang dalam perbandingan 2:1:1, di mana dua bagian tanah rawa lebak dicampur dengan satu bagian pasir dan satu bagian pupuk kandang. Untuk menaikkan tingkat keasaman tanah, dolomit ditambahkan ke dalam campuran tersebut sebelum tanah tersebut didiamkan selama satu minggu sebelum dimasukkan ke dalam polybag berukuran 40 x 45 cm. Dari kegiatan ini dihasilkan 700 polybag yang berisi media tanam. Sebanyak 500

polybag dialokasikan untuk demplot pertama dan 200 polybag untuk demplot kedua. C. Persiapan Benih Bibit yang dipakai berasal dari jenis Varietas Bima Brebes. Penentuan varietas ini berdasarkan hasil saran dari penelitian yang telah dijalankan oleh tim peneliti dari lapangan. Proses persiapan benih diawali dengan pemilahan benih untuk memisahkan antara yang sehat dan yang tidak. Kemudian dilanjutkan dengan seleksi bibit berdasarkan ukurannya, dengan bibit yang terpilih memiliki diameter rata-rata antara 1 hingga 2 cm. Sebelum ditanam, bagian ujung bibit dipotong sekitar sepertiga bagian, kemudian bagian yang telah dipotong ditaburi dengan fungisida sebagai langkah pencegahan terhadap potensi serangan penyakit tanaman.

3. Penanaman

Penanaman dilakukan pada pagi hari di kedua lokasi demplot dengan melibatkan anggota, serta penyuluh pertanian lokal. Sebelum penanaman dimulai, dilakukan pembuatan lubang kecil di media tanam dengan cara ditugal dengan kedalaman sekitar 3-5 cm untuk mempermudah penanaman bibit bawang merah. Langkah berikutnya adalah menanam bibit dengan menekannya pada lubang tanam yang telah dibuat. Bibit yang telah dipotong ditempatkan di bagian atas lubang dan kemudian ditutup dengan penyamaran menggunakan tanah. a. b. c. D



Gambar 1. Persiapan Media Tanam, b. Bibit bawang merah yang digunakan, c. Persiapan Bibit Bawang Merah, dan d. Penanaman Bawang Merah di Pekarangan.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan mencakup serangkaian tindakan seperti penyiraman, membersihkan gulma, memberikan pupuk, dan penyemprotan pestisida. Penyiraman dilaksanakan dua kali sehari, pada pagi dan sore hari, namun dilakukan secara kondisional dengan mempertimbangkan kondisi tanah dan cuaca. Jika tanah sudah lembab karena hujan, penyiraman tidak diperlukan. Membersihkan gulma dilakukan secara manual dengan mencabut gulma yang tumbuh di dalam polybag. Tujuannya adalah untuk mengurangi persaingan antara gulma dengan tanaman bawang merah dalam memperoleh nutrisi tanah dan sinar matahari. Pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali. Pemupukan pertama dilakukan pada 5-7 hari setelah tanam (hst) menggunakan pupuk NPK (1 gr/tanaman) dan pupuk posfat (dosis 100 ml/16 liter). Pemupukan kedua dilakukan pada 21-25 hst menggunakan pupuk posfat (dosis 100 ml/16 liter). Pemupukan ketiga dilakukan pada 35-40 hst menggunakan pupuk KCl 0,5 gr/tanaman) dan pupuk posfat (dosis 100 ml/16 liter). Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur hara dengan pertimbangan bahwa tanah rawa lebak memiliki keterbatasan unsur hara terutama NPK. Seperti penyiraman, penggunaan pestisida juga bersifat kondisional yang bergantung pada kemunculan gejala hama atau penyakit tanaman (HPT). Keunggulan dari budi daya bawang merah dalam polybag adalah kemampuan media untuk dipindahkan saat terjadi HPT, sehingga mengurangi risiko penyebarannya ke tanaman lain. Selain itu, penggunaan pestisida bisa diarahkan hanya pada tanaman yang terinfeksi HPT. F. Panen dan Pasca Panen Dalam pengenalan cara budidaya bawang merah di pekarangan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Cuaca yang berhujan lebat diperkirakan menjadi penyebab timbulnya gejala serangan penyakit moler pada sebagian polybag bawang merah. Oleh karena itu, diarahkan untuk mengatasi hal ini dengan memisahkan polybag yang terinfeksi penyakit tersebut, kemudian melakukan pengendalian menggunakan pestisida berbahan aktif ziram dengan konsentrasi 3,5 g/L.

Permasalahan lain terkait dengan keterlibatan sumber daya manusia yang menjadi partisipan dalam kegiatan ini. Keterbatasan aktivitas anggota KUB, terutama yang berjenis kelamin laki-laki, karena tuntutan sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah, mengakibatkan keterbatasan partisipasi dalam setiap tahap kegiatan. Hasil diskusi dengan ketua KWT menyarankan agar dalam merawat tanaman bawang merah di demplot, anggota keluarga lain bisa diikutsertakan untuk memastikan transfer pengetahuan ke dalam rumah tangga. Di samping itu yang umumnya memiliki peran sebagai ibu rumah tangga, memiliki potensi waktu lebih untuk merawat tanaman. Mereka juga menunjukkan tingkat kepedulian dan ketelitian yang tinggi dalam perawatan tanaman. Melalui evaluasi, kegiatan pengenalan budi daya bawang merah ini berhasil sesuai dengan tujuannya. Anggota KWT Daun Hijau berhasil menerapkan pengetahuan yang diperoleh di demplot, yang terbukti dari hasil panen yang memuaskan. Selain itu, dalam diskusi terakhir, anggota KWT menunjukkan keinginan untuk

terus memanfaatkan pekarangan mereka untuk budi daya bawang merah guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga sebagai tambahan pendapatan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan budidaya bawang merah di lahan pekarangan telah menambah pengetahuan masyarakat dalam membudidayakan bawang merah di lahan pekarangan. Kegiatan ini juga mampu memotivasi masyarakat dalam memahami bagaimana pentingnya memanfaatkan pekarangan sebagai lahan produktif. Diharapkan budidaya bawang merah yang telah diketahui dapat terus diaplikasikan secara berkelanjutan guna menunjang kebutuhan konsumsi rumah tangga sekaligus menambah pendapatan.

Saran

1. Diharapkan timbulnya ketertarikan masyarakat lain mengenai kegiatan yang dilaksanakan guna memanfaatkan pekarangan sebagai lahan produktif.
2. Hendaknya lebih kreatif dalam mengelola pertanian bawang merah dengan memanfaatkan bahan-bahan organik untuk membasmi hama atau penyakit sehingga dapat meningkatkan kesuburan tanah pertanian dan hasil panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Delina, Y., Okalia, D., & Alatas, A. (2019). Pengaruh Pemberian Dolomit dan Pupuk KCl terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalanicum*. L). *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 1(1), 39-47.
- Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. In *Forum penelitian agro ekonomi* (Vol. 30, No. 1, pp. 13-30).
- Syamsuddin, A. B., & Hasrida, H. (2019). Pemberdayaan Petani Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Kolai Kabupaten Enrekang. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(1).
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/magang>
<https://jogjabenih.jogjaprovo.go.id/read/2d75624b215ec3db75e64518ef3799d9700552be964ab73bd4585d4308d2676d3278>
https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/60_bercocok-tanambawang-merah-dalam-polybag
<https://peraturan.bpk.go.id/Download/225463/PERGUB%20NO.73%20THN%202016.pdf>